

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendidik bukan hanya *transfer of knowledge*, namun lebih daripada itu tugas seorang pendidik adalah melakukan transfer nilai (*transfer of value*). Sesuai dengan pendapat Djamarah (2002, hal. 74) bahwa mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik di kelas atau di ruangan tertentu, sedangkan mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila. Dalam proses mendidik, berbagai nilai kehidupan ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi manusia susila. Salah satunya dengan menanamkan nilai kedisiplinan. Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, para guru cenderung bersikap otoriter dengan harapan siswa dapat menurut. Namun pada kenyataannya, sikap otoriter dapat menimbulkan reaksi melawan karena siswa merasa terpaksa (Gunarsa & Gunarsa, 2008, hal. 82). Aturan yang tidak realistis dapat membuat siswa frustrasi dan berontak, sehingga kedisiplinan tidak berjalan efektif. Oleh sebab itu, untuk menghindari sikap perlawanan yang dilakukan oleh siswa diperlukan aturan serta hukum yang telah didiskusikan secara lengkap, detail, teratur, terus-menerus, dan konsisten (Van Brummelen, 2006, hal. 69).

Seorang Kristen juga dituntut untuk memiliki sikap disiplin. Sebab Allah memberikan kepada manusia bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, yaitu kasih dan ketertiban (2 Timotius 1:7). Di dalam terjemahan *New American Standard Bible* (NASB) kata ketertiban lebih mengarah

kepada *discipline* (2 Timothy 1:2; Colossians 2:5; Ephesians 6:4) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Sophronismos* (Mounce, 2006), sehingga dapat dilihat bahwa sebagai murid Kristus dituntut untuk memiliki sikap hidup disiplin. Selain itu, pentingnya kedisiplinan juga diperlukan sebagai cara untuk menempatkan diri kita dihadapan Tuhan agar Ia dapat bekerja di dalam diri kita (Foster, 2002, hal. 453). Foster menambahkan Adapun cara yang dapat dilakukan untuk memiliki sikap disiplin seperti yang telah Tuhan Yesus Kristus ajarkan, yaitu untuk berpuasa, membaca serta merenungkan Firman Tuhan, berdoa, dan melayani. Apabila hal tersebut dilakukan secara konsisten maka akan menjadi suatu struktur kebiasaan yang berakar pada kebenaran, menimbulkan damai sejahterah, dan sukacita dalam Roh Kudus. Pentingnya mengajarkan kedisiplinan tidak hanya diterapkan di dalam pendidikan Kristen, melainkan dalam kurikulum pendidikan nasional khususnya dalam pendidikan karakter. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menguatkan pandangan bahwa di dalam proses pendidikan juga terdapat pembentukan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Suyadi, 2013, hal. 8), antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari pemaparan di atas, kedisiplinan menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dengan harapan dapat menumbuhkan disiplin pribadi dalam diri siswa.

Disiplin pribadi dapat dibentuk melalui pembiasaan sehari-hari. Salah satu bentuk disiplin pribadi seorang siswa yaitu disiplin dalam belajar. Mengingat

bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab siswa adalah belajar, maka diperlukan disiplin belajar yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tu'u (2004, hal. 92) bahwa jika seorang siswa menerapkan ketaatan dan kepatuhan dalam segala aspek hidup, termasuk dalam pembelajaran, pengaturan waktu belajar, ketaatan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin belajar merupakan bagian dari proses belajar seorang siswa. Setiap orang tentu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju ke mana arah tujuan yang ingin atau seharusnya dicapai (Suryabrata, 2006, hal. 297). Sesuai dengan pendapat tersebut, prestasi belajar menjadi hal yang penting untuk mengukur kemampuan siswa selama proses belajar di sekolah. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa prestasi belajar merupakan cerminan dari proses belajar seorang siswa dan cara siswa menjalani proses belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar.

Keluarga dan sekolah adalah lembaga yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, sehingga diperlukan kerja sama antar pihak sekolah dan keluarga. Dukungan keluarga menjadi penting sebab pembiasaan disiplin belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah. Knight G., (2009, hal. 263) berpendapat bahwa rumah adalah institusi pendidikan utama dan bahwa orang tua adalah guru terpenting. Hal tersebut dilakukan karena keluarga merupakan duta terpenting yang sejak semula telah diberikan petunjuk oleh Tuhan untuk membina anak-anaknya. Pendapat tersebut sejalan dengan Hasbullah (2005, hal. 38) bahwa tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin belajar idealnya dimulai dari keluarga.

Selama proses pembelajaran, idealnya siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik juga. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang dalam disiplin belajar maka pencapaian prestasi belajarnya juga kurang. Dengan demikian, dapat dilihat adanya keterkaitan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Adapun pengertian prestasi belajar menurut Syah (2008, hal. 91) adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Seringkali prestasi belajar disamakan dengan hasil belajar. Padahal hasil belajar memiliki cakupan yang lebih luas dari prestasi belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2008, hal. 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif yaitu sikap, tingkah laku, karakter, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu nilai rapor tengah semester yang berisi skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Penelitian ini ingin melihat keterkaitan antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Tu'u (2004, hal. 93) bahwa pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.

Adapun penelitian sejenis yang dilakukan oleh Khafid & Suroso (2007, hal. 200) yang dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh antara disiplin belajar

dengan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007, dengan $r_{xy} = 0,286$; $r^2_{xy} = 0,0817$, dan $t_{hitung} = 3,472$. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Saputro & Pardiman (2012, hal. 93) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan $r_{xy} = 0,587$; $r^2_{xy} = 0,345$, dan $t_{hitung} = 7,780$.

Berdasarkan kajian teoritis, pengamatan di lapangan, serta penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mendalami keterkaitan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAK Ora et Labora”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora?
- 2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora?
- 3) Bagaimana hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah di atas adalah:

- 1) Menjelaskan disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora.

- 2) Menjelaskan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora.
- 3) Mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Dapat membuktikan hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAK Ora et Labora, BSD, Tangerang Selatan.
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti bagaimana peran disiplin belajar dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

- b. Bagi siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan disiplin belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

- c. Bagi guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi guru dalam mengembangkan cara yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, sehingga melalui disiplin belajar yang tinggi dapat diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data-data bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa serta mutu pendidikan.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Disiplin belajar

Arikunto (1990, hal. 137) membagi disiplin belajar dalam tiga aspek, yaitu: perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan di lingkungan sekolah, serta perilaku kedisiplinan di rumah. Sedangkan Tu'u (2004, hal. 91) di dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator disiplin belajar adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Pendapat yang serupa dinyatakan oleh Syafrudin (dalam Khafid & Suroso, 2007, hal. 191) bahwa indikator disiplin belajar dibagi menjadi empat, yaitu: ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Jadi menurut peneliti, indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar adalah aktif mengikuti proses KBM di kelas, tertib mengikuti prosedur kelas, taat pada tata tertib sekolah, memanfaatkan perpustakaan (fasilitas belajar) yang ada di sekolah, dan melakukan belajar mandiri di rumah.

1.5.2 Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Syah (2008, hal. 91) adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan indikator prestasi belajar menurut Azwar (1996, hal. 9) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan. Dengan demikian, untuk mengetahui prestasi belajar siswa diambil dari rata-rata nilai rapor tengah semester siswa kelas XI IPS SMAK Ora et Labora tahun ajaran 2016/2017.

